



## JURNAL CITRA PENDIDIKAN ANAK (JCPA)



<https://jurnal.citrabakti.ac.id/index.php/jcpa>

### IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI DAN NUMERASI DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN SISWA SDI WUDU

Maria Sebastiana Kale<sup>1)</sup>, Katarina Sada Nage<sup>2)</sup>, Lestiana Ndao Pai<sup>3)</sup>, Katarina Noe<sup>4)</sup>,  
Maria Klarista Ule<sup>5)</sup>

<sup>1,2,3,4,5)</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Citra Bakti

<sup>1)</sup>[restinkale@gmail.com](mailto:restinkale@gmail.com), <sup>2)</sup>[rinasada03@gmail.com](mailto:rinasada03@gmail.com), <sup>3)</sup>[lestiynndao1@gmail.com](mailto:lestiynndao1@gmail.com),

<sup>4)</sup>[katarinanoe24@gmail.com](mailto:katarinanoe24@gmail.com), <sup>5)</sup>[mariaklaristhaule@gmail.com](mailto:mariaklaristhaule@gmail.com),

#### Histori artikel

*Received:*  
16 April 2026

*Accepted:*  
25 April 2026

*Published:*  
1 Mei 2026

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program literasi dan numerasi serta kontribusinya dalam membentuk kedisiplinan siswa di SDI Wudu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas I sampai kelas VI, dan tenaga kependidikan, sedangkan siswa kelas I sampai kelas VI menjadi subjek observasi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi di SDI Wudu dilaksanakan melalui bimbingan membaca-menulis harian, pembiasaan literasi dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta sanksi berbasis literasi. Program numerasi dilaksanakan melalui pembiasaan berhitung di awal pembelajaran, penggunaan media konkret, perlombaan numerasi, dan kegiatan kokurikuler yang kontekstual. Kedua program tersebut berkontribusi dalam membentuk kedisiplinan siswa yang tampak pada ketepatan waktu, keteraturan dalam pembelajaran, tanggung jawab, kepatuhan terhadap tata tertib, kebersihan, dan kedisiplinan berpakaian. Dengan demikian, program literasi dan numerasi dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah dasar.

**Kata-kata Kunci:** Literasi, Numerasi, Kedisiplinan Siswa, Sekolah Dasar, Kultur Sekolah

\*Corresponding author: Katarina Noe ([katarinanoe24@gmail.com](mailto:katarinanoe24@gmail.com))

**Abstract.** This study aims to describe the implementation of literacy and numeracy programs and their contribution to shaping student discipline at SDI Wudu. This research employed a descriptive qualitative approach. The research informants consisted of the principal, teachers of grades I to VI, and educational staff, while students of grades I to VI became the subjects of observation. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that the literacy program at SDI Wudu was implemented through daily reading and writing guidance, literacy habituation in classroom learning, extracurricular activities, and literacy-based sanctions. The numeracy program was carried out through habituation of counting activities at the beginning of lessons, the use of concrete media, numeracy competitions, and contextual co-curricular activities. Both programs contributed to shaping student discipline, as reflected in punctuality, orderly participation in learning, responsibility, compliance with school rules, cleanliness, and discipline in wearing uniforms. Therefore, literacy and numeracy programs can serve as effective strategies to support the development of disciplined character among elementary school students.

**Keywords:** Literacy, Numeracy, Student Discipline, Elementary School, School Culture

## Latar Belakang

Pendidikan dasar merupakan tahap yang sangat penting dalam membangun fondasi pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Pada jenjang ini, sekolah tidak hanya berperan sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran akademik, tetapi juga sebagai ruang pembentukan nilai, kebiasaan, dan perilaku yang akan memengaruhi perkembangan siswa pada tahap selanjutnya (Qondias et al., 2025). Salah satu nilai karakter yang memiliki posisi sentral dalam pendidikan dasar adalah kedisiplinan. Kedisiplinan menjadi landasan bagi tumbuhnya tanggung jawab, keteraturan, kepatuhan terhadap aturan, serta kemampuan mengelola waktu dan tugas secara baik. Siswa yang memiliki kedisiplinan cenderung lebih siap mengikuti proses belajar, lebih tertib dalam berinteraksi, dan lebih mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penanaman kedisiplinan tidak dapat dipandang sebagai bagian tambahan dari pendidikan, melainkan sebagai unsur utama yang harus dibangun secara sadar dan berkelanjutan.

Pembentukan kedisiplinan pada siswa sekolah dasar tidak terjadi secara instan. Nilai tersebut tumbuh melalui proses pembiasaan yang terus-menerus, keteladanan dari guru, aturan yang konsisten, serta lingkungan belajar yang mendukung. Dalam konteks ini, sekolah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan kultur yang memungkinkan siswa belajar mematuhi aturan, menghargai waktu, menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh, dan bertanggung jawab atas perilakunya (Qondias et al., 2025). Kedisiplinan yang dibangun melalui pengalaman nyata di sekolah akan lebih mudah diinternalisasi daripada kedisiplinan yang hanya disampaikan melalui nasihat atau instruksi verbal. Dengan kata lain, pembentukan karakter disiplin menuntut adanya kegiatan nyata yang terintegrasi dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Aktivitas yang dilakukan secara rutin, terarah, dan bermakna akan menjadi sarana efektif untuk menanamkan kebiasaan positif kepada siswa (Mbowa et al., 2025).

Sejalan dengan arah penguatan mutu pembelajaran di sekolah dasar, program literasi dan numerasi menjadi dua aspek penting yang tidak hanya berfungsi untuk mendukung pencapaian akademik, tetapi juga berpotensi membentuk karakter siswa. Literasi tidak sebatas kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga menyangkut kemampuan memahami informasi, mengomunikasikan gagasan, dan membangun kebiasaan belajar yang teratur (Baka et al., 2024). Sementara itu, numerasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berhitung, tetapi juga dengan kemampuan berpikir logis, cermat, sistematis, dan terarah dalam menyelesaikan masalah sehari-hari. Jika diterapkan secara konsisten dalam kegiatan sekolah, literasi dan numerasi tidak hanya memperkuat kompetensi dasar siswa, tetapi juga dapat menjadi media pembentukan kedisiplinan. Kegiatan membaca yang dijadwalkan secara rutin, pembiasaan berhitung di awal pembelajaran, tugas yang harus diselesaikan secara bertahap, dan latihan yang menuntut ketelitian merupakan bentuk-bentuk aktivitas yang dapat melatih siswa untuk tertib, fokus, bertanggung jawab, dan patuh terhadap alur kegiatan (Dhoka et al., 2025).

Dalam praktik pendidikan dasar, program literasi dan numerasi sering kali dipahami terutama sebagai upaya peningkatan kemampuan akademik siswa. Akibatnya, dimensi karakter yang sesungguhnya juga tumbuh melalui kedua program tersebut belum selalu mendapat perhatian yang memadai. Padahal, ketika siswa dibiasakan mengikuti kegiatan membaca, menulis, menghitung, dan memecahkan masalah secara teratur, mereka sesungguhnya sedang belajar tentang disiplin waktu, disiplin proses, dan disiplin perilaku. Kegiatan literasi dan numerasi yang dirancang secara terstruktur dapat membentuk ritme belajar yang stabil serta membantu siswa memahami bahwa setiap proses belajar menuntut ketekunan, kepatuhan terhadap aturan, dan konsistensi. Dari sudut pandang ini, program literasi dan numerasi tidak hanya berfungsi sebagai instrumen penguatan pembelajaran, tetapi juga sebagai wahana pendidikan karakter yang relevan dengan kebutuhan sekolah dasar (Lobo et al., 2024).

SDI Wudu merupakan salah satu sekolah dasar yang menunjukkan upaya integratif dalam melaksanakan program literasi dan numerasi sebagai bagian dari kultur sekolah. Program tersebut tidak hanya dihadirkan dalam kegiatan pembelajaran inti, tetapi juga tampak dalam rutinitas harian, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, penggunaan media belajar konkret, serta sistem penghargaan dan sanksi yang bersifat mendidik. Kondisi ini menunjukkan bahwa sekolah tidak menempatkan literasi dan numerasi sebagai kegiatan yang berdiri sendiri, melainkan sebagai bagian dari proses pembentukan perilaku belajar siswa. Dalam pelaksanaannya, kedua program tersebut tampak beririsan dengan pembentukan kedisiplinan, seperti kebiasaan datang tepat waktu, tertib mengikuti alur

pembelajaran, bertanggung jawab terhadap tugas, menjaga kebersihan, serta mematuhi tata tertib sekolah. Realitas ini menjadikan SDI Wudu sebagai konteks yang relevan untuk dikaji lebih mendalam.

Kajian mengenai literasi dan numerasi di sekolah dasar selama ini umumnya lebih menekankan hasil belajar atau peningkatan kompetensi siswa, sedangkan hubungannya dengan pembentukan kedisiplinan belum banyak diuraikan secara spesifik dalam konteks praktik sekolah. Padahal, pemahaman tentang bagaimana program literasi dan numerasi dijalankan, bagaimana keduanya membentuk rutinitas belajar, dan bagaimana rutinitas tersebut berkontribusi pada perilaku disiplin siswa sangat penting bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih utuh (Poang et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengisi kebutuhan tersebut dengan menelaah implementasi program literasi dan numerasi di SDI Wudu serta hubungannya dengan pembentukan kedisiplinan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program literasi di SDI Wudu, mendeskripsikan implementasi program numerasi di SDI Wudu, dan menganalisis kontribusi kedua program tersebut dalam membentuk kedisiplinan siswa. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran program literasi dan numerasi sebagai bagian dari strategi pembentukan karakter di sekolah dasar.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi program literasi dan numerasi serta kontribusinya dalam membentuk kedisiplinan siswa di SDI Wudu. Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti memahami fenomena secara utuh dalam konteks alami sekolah, khususnya yang berkaitan dengan pembiasaan, kultur sekolah, dan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian dilaksanakan di SDI Wudu, Kabupaten Nagekeo, Nusa Tenggara Timur, selama 11 hari efektif, yaitu pada tanggal 10 sampai 28 Februari 2026, bertepatan dengan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP I). Informan penelitian ditentukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program literasi dan numerasi di sekolah. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas I sampai kelas VI, dan tenaga kependidikan. Sementara itu, siswa kelas I sampai kelas VI menjadi subjek observasi untuk melihat secara langsung bentuk pelaksanaan program serta perilaku kedisiplinan yang muncul selama kegiatan berlangsung.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas I sampai kelas VI, meliputi kegiatan literasi, numerasi, pembiasaan sekolah, tata tertib, serta penerapan reward dan sanksi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program, tujuan kegiatan, bentuk pembiasaan, dan kontribusinya terhadap kedisiplinan siswa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui foto kegiatan, jadwal sekolah, tata tertib, dokumen visi dan misi sekolah, serta dokumen pendukung lainnya. Instrumen penelitian berupa lembar observasi kultur sekolah, lembar observasi proses pembelajaran, lembar pengamatan tata tertib dan reward-sanksi, serta pedoman wawancara (Qondias & Dhiu, 2026).

Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan implementasi program literasi dan numerasi serta indikator kedisiplinan siswa. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif agar mudah dipahami dan ditafsirkan. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan makna yang ditemukan dari data lapangan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, SDI Wudu telah mengimplementasikan program literasi dan numerasi secara terintegrasi dalam kegiatan sekolah sehari-hari. Pelaksanaan kedua program tersebut tidak hanya tampak dalam proses pembelajaran di kelas, tetapi juga dalam kegiatan rutin, kokurikuler, ekstrakurikuler, serta dalam penerapan tata tertib sekolah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa program literasi dan numerasi di SDI Wudu berjalan secara terstruktur dan konsisten, serta didukung oleh lingkungan sekolah yang tertib, bersih, dan kondusif bagi pembelajaran. Fasilitas sekolah yang tersedia, seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, sarana olahraga, dan perangkat pendukung pembelajaran, turut menunjang pelaksanaan program tersebut.

Tabel 1. Hasil Implementasi Program Literasi dan Numerasi serta Kontribusinya terhadap Kedisiplinan Siswa SDI Wudu

Aspek	Program Literasi	Program Numerasi
Kegiatan Rutin Harian	Bimbingan membaca-menulis jam 12.00–13.00	Menghitung cepat/soal numerasi di awal pembelajaran setiap hari
Kegiatan Pembelajaran	Pengenalan huruf, membaca cerita, presentasi percakapan, kosakata Bahasa Inggris	Media konkret (batu, lidi, tutup botol), soal cerita proporsi, pengukuran benda nyata
Ekstrakurikuler	Membaca bersama, menulis cerpen, lomba literasi (juara tingkat kabupaten)	Lomba numerasi antarkelas, perlombaan bulan bahasa
Kokurikuler	Bermain peran, proyek menanam sayuran (terintegrasi Bahasa Indonesia)	Kunjungan ke pasar/kios (terintegrasi Matematika)
Kontribusi pada Disiplin	Internalisasi nilai, tanggung jawab, keteraturan belajar, pembentukan karakter melalui teks	Ketelitian, ketekunan, rutinitas belajar terstruktur, disiplin mengikuti urutan kegiatan

Sumber: Hasil Observasi SDI Wudu, Februari 2026

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi di SDI Wudu dilaksanakan melalui empat bentuk utama. Pertama, bimbingan membaca dan menulis harian yang dilaksanakan setiap hari pada pukul 12.00–13.00. Dalam kegiatan ini, guru memberikan pendampingan kepada siswa untuk membaca, menulis, dan menceritakan kembali isi bacaan. Kegiatan tersebut memberikan perhatian khusus kepada siswa yang masih memerlukan penguatan kemampuan literasi dasar. Kedua, pembiasaan literasi dalam pembelajaran. Pada kelas I, siswa dikenalkan bunyi dan bentuk huruf melalui kartu gambar dan kartu huruf. Pada kelas III, kegiatan literasi tampak dalam pembelajaran Bahasa Inggris melalui penghafalan kosakata dan presentasi percakapan secara berkelompok. Ketiga, kegiatan literasi juga dikembangkan melalui ekstrakurikuler, seperti membaca bersama, menulis cerita pendek, dan lomba literasi. Keempat, sekolah menerapkan sanksi berbasis literasi kepada siswa yang terlambat, yaitu membaca buku selain membersihkan lingkungan sekolah. Bentuk sanksi ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi telah diintegrasikan ke dalam pembiasaan disiplin di sekolah.

Program numerasi di SDI Wudu juga dilaksanakan dalam beberapa bentuk kegiatan yang terintegrasi dalam pembelajaran. Pertama, pembiasaan numerasi dilakukan pada awal pembelajaran melalui kegiatan menghitung cepat, membaca angka, atau menyelesaikan soal hitungan ringan. Kegiatan ini dilakukan setiap hari sebagai upaya membangun konsentrasi dan kesiapan belajar siswa sebelum memasuki materi inti. Kedua, penggunaan media konkret dalam pembelajaran matematika. Pada kelas I, guru menggunakan batu,

tutupan botol, dan lidi untuk membantu siswa memahami operasi pengurangan. Siswa dibagi ke dalam tiga kelompok untuk menyelesaikan soal cerita dengan bantuan benda konkret. Pada kelas VI, siswa melakukan praktik menghitung luas dan keliling benda nyata di sekitar kelas, seperti meja, papan tulis, dan spanduk. Ketiga, numerasi juga dikembangkan melalui perlombaan antarkelas dan kegiatan pada bulan bahasa. Keempat, numerasi diintegrasikan dalam kegiatan kokurikuler, misalnya melalui kunjungan edukatif ke pasar dan kios yang dikaitkan dengan pembelajaran matematika. Temuan ini menunjukkan bahwa numerasi di SDI Wudu tidak hanya diajarkan sebagai konsep abstrak, tetapi juga melalui pengalaman konkret dan kontekstual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program literasi dan numerasi di SDI Wudu berkontribusi pada munculnya beberapa bentuk kedisiplinan siswa. Pertama, kedisiplinan waktu. Siswa diarahkan hadir pada pukul 06.30–07.15 untuk membersihkan lingkungan dan mengikuti apel pagi sebelum pembelajaran dimulai pukul 07.30. Rutinitas ini menunjukkan adanya pembiasaan yang menuntut ketepatan waktu dan kesiapan mengikuti kegiatan sekolah. Kedua, kedisiplinan dalam pembelajaran. Observasi di kelas I sampai kelas VI menunjukkan bahwa siswa terbiasa mengangkat tangan sebelum berbicara, duduk dengan rapi, serta mengerjakan tugas secara mandiri. Ketiga, kedisiplinan menjaga kebersihan. Setelah pembelajaran selesai, siswa merapikan meja dan kursi, membersihkan kelas, dan mengembalikan media pembelajaran ke tempat semula. Keempat, kedisiplinan berpakaian. Siswa mematuhi ketentuan penggunaan seragam sekolah sesuai jadwal harian yang telah ditetapkan. Kelima, kedisiplinan juga diperkuat melalui sistem reward dan sanksi yang diterapkan secara konsisten di sekolah. Reward yang diberikan meliputi pujian, bintang prestasi, kesempatan memimpin doa, dan bentuk penguatan positif lainnya, sedangkan sanksi diberikan dalam bentuk kegiatan yang bersifat mendidik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa SDI Wudu telah mengembangkan program literasi dan numerasi sebagai bagian dari kultur sekolah yang mendukung pembentukan kedisiplinan siswa. Program literasi tampak melalui bimbingan membaca-menulis harian, pembiasaan literasi dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan sanksi berbasis literasi. Program numerasi tampak melalui pembiasaan berhitung di awal pembelajaran, penggunaan media konkret, perlombaan numerasi, dan kegiatan kokurikuler yang kontekstual. Kedua program tersebut berjalan secara konsisten dan menunjukkan keterkaitan dengan terbentuknya perilaku disiplin siswa, terutama dalam aspek ketepatan waktu, keteraturan dalam belajar, tanggung jawab, kebersihan, kepatuhan terhadap aturan, serta kesiapan mengikuti kegiatan sekolah.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program literasi dan numerasi di SDI Wudu tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kompetensi akademik siswa, tetapi juga berperan dalam membentuk kedisiplinan sebagai bagian dari kultur sekolah. Temuan ini memperlihatkan bahwa kegiatan membaca-menulis harian, pembiasaan numerasi di awal pembelajaran, penggunaan media konkret, serta sistem reward dan sanksi yang mendidik telah menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur dan konsisten. Kondisi tersebut penting karena kedisiplinan pada siswa sekolah dasar lebih mudah dibentuk melalui pengalaman langsung yang dilakukan secara berulang daripada melalui penyampaian aturan secara verbal semata. Dengan demikian, program literasi dan numerasi di SDI Wudu dapat dipahami sebagai bentuk pembiasaan yang mengintegrasikan penguatan kompetensi dasar dengan pendidikan karakter di sekolah dasar (Sari & Mustadi, 2020).

Pelaksanaan program literasi di SDI Wudu melalui bimbingan membaca-menulis harian, pembiasaan membaca dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta sanksi berbasis literasi menunjukkan bahwa sekolah telah membangun budaya literasi yang melampaui fungsi akademik semata. Kegiatan literasi yang dilakukan secara rutin menuntut siswa untuk hadir tepat waktu, fokus mengikuti kegiatan, serta bertanggung jawab terhadap tugas membaca dan menulis yang diberikan. Dalam konteks ini, literasi menjadi media pembiasaan perilaku tertib, sabar, dan konsisten. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa gerakan literasi sekolah yang dijalankan secara berkelanjutan dapat mendukung pembentukan karakter siswa, khususnya disiplin dan tanggung jawab. Ketika siswa dibiasakan membaca, berdiskusi, dan mengekspresikan gagasan secara terarah, mereka juga sedang dilatih untuk menghargai aturan, proses, dan waktu belajar secara lebih sadar (Putra & Divayana, 2022 Palupi; & Sari, 2023).

Di sisi lain, implementasi program numerasi di SDI Wudu memperlihatkan bahwa pembiasaan berhitung dan penggunaan media konkret tidak hanya membantu pemahaman konsep matematika, tetapi juga melatih ketelitian, keteraturan, dan kepatuhan siswa terhadap tahapan belajar. Numerasi yang dilakukan di awal pembelajaran membentuk rutinitas yang jelas dan membantu siswa menyiapkan diri sebelum memasuki materi inti. Penggunaan benda konkret dalam pembelajaran juga menunjukkan bahwa proses belajar menjadi lebih aktif, terarah, dan bermakna, sehingga siswa belajar mengikuti instruksi, bekerja sama, dan menyelesaikan tugas secara sistematis. Hal ini menegaskan bahwa numerasi dapat berfungsi sebagai wahana pembentukan karakter disiplin karena aktivitas berhitung dan pemecahan masalah menuntut fokus, ketekunan, dan keteraturan berpikir. Temuan ini relevan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran

kontekstual dan berbasis aktivitas dapat memperkuat keterlibatan siswa sekaligus membangun kebiasaan belajar yang tertib dan teratur (OECD, 2019; Putra et al., 2022).

Kontribusi program literasi dan numerasi terhadap kedisiplinan siswa di SDI Wudu tampak pada lima indikator utama, yaitu disiplin waktu, disiplin dalam pembelajaran, disiplin menjaga kebersihan, disiplin berpakaian, serta kepatuhan terhadap sistem reward dan sanksi. Kedisiplinan waktu tercermin dari kebiasaan hadir lebih awal, mengikuti apel pagi, dan memasuki pembelajaran sesuai jadwal. Kedisiplinan dalam pembelajaran terlihat melalui sikap siswa yang tertib, mengangkat tangan sebelum berbicara, duduk rapi, dan mengerjakan tugas secara mandiri. Temuan ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa tumbuh melalui rutinitas yang konsisten dan pengelolaan sekolah yang jelas. Dalam pendidikan dasar, pembiasaan semacam ini sangat penting karena perilaku disiplin pada anak berkembang melalui praktik yang terus diulang dalam situasi nyata. Oleh sebab itu, keberhasilan SDI Wudu dalam menanamkan disiplin menunjukkan bahwa integrasi kegiatan akademik dan pembiasaan perilaku dapat menjadi strategi yang efektif dalam pendidikan karakter (Rosita et al., 2022; Azizah et al., 2026).

Selain itu, sistem reward dan sanksi yang diterapkan di SDI Wudu memperkuat proses internalisasi nilai disiplin secara lebih positif. Reward yang diberikan dalam bentuk pujian, kesempatan memimpin, dan penguatan simbolik mendorong siswa untuk mempertahankan perilaku disiplin. Sementara itu, sanksi yang bersifat mendidik, seperti membaca buku dan membersihkan lingkungan, menunjukkan bahwa sekolah menempatkan disiplin sebagai proses pembelajaran, bukan sekadar hukuman. Pendekatan ini relevan dengan pandangan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif jika didukung oleh strategi pembinaan yang konsisten, manusiawi, dan kontekstual. Dengan demikian, pembentukan kedisiplinan siswa di SDI Wudu tidak hanya bertumpu pada aturan formal, tetapi juga pada pembiasaan, keteladanan, dan penguatan positif yang berlangsung dalam keseharian sekolah. Temuan ini memperlihatkan bahwa integrasi literasi, numerasi, dan kultur sekolah yang mendidik dapat menjadi model yang potensial untuk dikembangkan di sekolah dasar lainnya (Arrahmi et al., 2025; Putri et al., 2025).

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai kedisiplinan di SDK Aermo telah dilaksanakan melalui proses yang terencana, berulang, dan terintegrasi dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Penanaman tersebut diwujudkan melalui penerapan tata tertib sekolah, pembiasaan hadir tepat waktu, kedisiplinan dalam berpakaian, keteraturan dalam mengikuti pembelajaran, pelaksanaan kegiatan rutin sekolah, serta

keterlibatan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan. Proses ini diperkuat oleh peran guru sebagai pembimbing dan teladan yang secara konsisten mengarahkan perilaku siswa. Pelaksanaan penanaman disiplin tersebut menunjukkan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, yang tampak pada meningkatnya sikap tertib, tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, dan penghargaan terhadap waktu. Dengan demikian, penanaman nilai kedisiplinan di sekolah dasar merupakan langkah strategis dalam membentuk karakter siswa secara berkelanjutan dan perlu terus diperkuat melalui budaya sekolah yang konsisten serta keterlibatan seluruh warga sekolah.

### Daftar Pustaka

- Arrahmi, S. Z., Cahyani, B. H., & Khosiyono, B. H. C. (2025). Penguatan karakter mandiri dan disiplin siswa sekolah dasar melalui implementasi gerakan literasi sekolah. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 9(1), 1–22.
- Azizah, N. N., Ramdan, M., Muslihah, N. N., Rahman, M. A., & Asyari, L. (2026). Hubungan pendidikan karakter dan budaya literasi terhadap kedisiplinan siswa SDS Muhammadiyah 5 Garut Kota. *caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(1), 45–52.
- Mbowa, M. D., Ledeng, V., Wale, M. Y., Zae, M. Y., & Qondias, D. (2025). Analisis praktik baik dan kegiatan positif untuk membangun karakter siswa di SDN Riominsi. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 3(1), 51–65.
- OECD. (2019). PISA 2018 results (Volume I): What students know and can do. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>
- Palupi, W. K. S., & Sari, E. Y. (2023). Nilai karakter disiplin dan mandiri siswa kelas 3 melalui gerakan literasi sekolah. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 4(1), 24–37.
- Putra, I. G. N. J., & Divayana, D. G. H. (2022). Implementasi program gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 44–55.
- Putra, T. A., Lyesmaya, D., & Sutisnawati, A. (2022). Kedisiplinan belajar siswa berbasis literasi lingkungan di kelas tinggi sekolah 3T Sukabumi. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1396–1407.
- Putri, A. M., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan literasi sekolah dasar. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 186–195.
- Rosita, D., Sutisnawati, A., & Uswatun, D. A. (2022). Pendidikan karakter nilai disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 449–456.
- Sari, D. P., & Mustadi, A. (2020). Pengaruh program literasi sekolah terhadap pembentukan karakter siswa SD. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 156–170. <https://doi.org/10.21831/jpka.v10i2.30234>
- Qondias, D., & Dhiu, K.D. (2026). Buku ajar penelitian kualitatif pendidikan. NEM.

- Qondias, D., Nay, D. A., & Nai, M. G. (2025). Refleksi nilai Pancasila dalam sikap dan perilaku siswa di lingkungan Sekolah Dasar Inpres Ngedubhaga. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 11(2), 1051–1061.
- Qondias, D., Noge, M. D., Lodo, M. L., & Meo, V. (2025). Penguatan nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran pancasila berbasis media interaktif di sekolah dasar. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, 5(1), 35-47.
- Baka, M. Y., Bupu, M. Y., & Qondias, D. (2024). Upaya peningkatan literasi membaca dengan pengadaan pojok baca dan bimbingan belajar pada siswa sekolah dasar di UPTD SDI Waewaru. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(3), 81-86.
- Dhoka, F. A., Awe, E. Y., Qondias, D., & Sayangan, Y. V. (2025). Efektivitas Media permainan kartu huruf untuk meningkatkan literasi membaca dalam pembelajaran awal siswa SD kelas I. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 5(5), 6-16.
- Poang, F., Meo, A. R., & Qondias, D. (2025). Permasalahan pembelajaran di sekolah dasar citra bakti. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 3(4), 15-28.
- Lobo, Y. S., Kaka, P. W., Qondias, D., & Sayangan, Y. V. (2024). Peningkatan Kemampuan Numerasi Siswa dengan Menggunakan Media Elektronik Aplikasi Math Games Elektronik Di Kelas 5 SDI Utaseko. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 202-217.